

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dalam arti luas sebagai proses pengembangan semua aspek dalam kepribadian manusia yang diantaranya adalah pengetahuan, nilai serta sikap, dan keterampilan.¹ Secara sempit, pendidikan bisa diartikan proses dalam hubungan atau interaksi antara pendidik dan peserta didik baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.²

Islam menekankan akan pentingnya pendidikan bagi seseorang, hal ini sesuai dengan konsep Islam bahwa orang yang belajar tidak sama dengan orang yang tidak belajar, dengan kata lain terdapat perbedaan antara orang yang berilmu, dan orang yang tidak berilmu, sebagaimana tercantum dalam surah Az-Zumar ayat 9, Allah Swt befirman :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ



¹ Burhanuddin Salam, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10.

² Hadikusumo, Kunaryo,dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), h. 36

Allah Swt menegaskan melalui ayat di atas dalam bentuk pernyataan bahwa tidak diragukan lagi orang yang mengetahui (berilmu) itu berbeda dengan orang yang tidak berilmu. Belajar merupakan suatu hal yang penting dilakukan, karena dari kegiatan belajar itulah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan.³

Selain itu lembaga pendidikan Islam mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan bagi pembangunan umat dan bangsa di masa depan. Pendidikan di madrasah akan bagus apabila dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat memainkan peranan penting sebagai pemimpin umat, masyarakat dan bangsa. Sebaliknya apabila pendidikan yang mereka peroleh di madrasah tidak bagus, maka kemungkinan untuk berperan dalam masyarakat akan amat kecil dan bisa jadi akan menjadi bagian problem dalam masyarakat.⁴

Pendidikan sangat penting untuk membentuk manusia seutuhnya. Artinya, pendidikan sendiri mempunyai tujuan yaitu membentuk kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba terhadap Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, terlebih bagi bangsa Indonesia sendiri membuat Indonesia mempunyai Undang-Undang tersendiri mengenai pendidikan yaitu termuat dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

³ Abdullah bin Muhammad, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h.92

⁴ Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 35-36.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses dimana lingkungan dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.⁶ Inti dari terselenggaranya pendidikan yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran perlu dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Proses pembelajaran adalah proses transformasi yang memungkinkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dengan dukungan berbagai komponen dalam suatu sistem pendidikan.

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan, komponen-komponen mata pelajaran rumpun PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menjadikan Pendidikan Agama

⁵ Undang-undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Citra umbara, 2010), Cet. Ke-I h. 6

⁶ Ngalmun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja, 2013), h. 3.

Islam (PAI) sebagai identitas agamanya. Lembaga ini mengharapkan peserta didiknya mampu menguasai mata pelajaran khususnya pelajaran agama.

Pembelajaran rumpun PAI yang terdiri dari mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI dan B. Arab yang dilaksanakan di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar tidak terlepas dari masalah atau hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khaidir salah satu guru di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar menyebutkan contoh problematika pembelajaran rumpun PAI di MI Thalabul Khair yaitu dalam pembelajaran rumpun PAI guru lebih sering menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran misalnya dalam kegiatan bertanya.⁷

Adanya beberapa masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran rumpun PAI di sekolah tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Problematika Pembelajaran Rumpun PAI Kelas IV pada Kurikulum 2013 di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.”

⁷ Wawancara dengan Khaidir, Guru kelas VI, Kertak Hanyar, 28 Januari 2019.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalahpahaman judul di atas maka penulis perlu menjelaskan maksudnya sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika artinya berbagai problem.⁸ Sedangkan istilah problematika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah problem yang artinya masalah atau persoalan. Pada komponen-komponen pembelajaran terdapat beberapa problematika diantaranya pada problematika perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Jadi problematika yang dimaksud dalam judul ini adalah masalah yang harus dipecahkan yang sedang dihadapi oleh guru maupun siswa yang meliputi problematika perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang berhubungan dengan pembelajaran rumpun PAI pada kurikulum 2013.

2. Pembelajaran Rumpun PAI

Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif dan efisien.⁹ Pada pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu perencanaan, Pelaksanaan, dan penilaian.

⁸ Sutan Rajarasa, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Karya Utama, 2002), h. 499.

⁹ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 57.

PAI adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam, yang merupakan suatu mata pelajaran yang terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadis, SKI dan B. Arab yang diajarkan di madrasah. Rumpun PAI adalah mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran rumpun PAI dalam penelitian ini adalah interaksi antara orang yang mengajar dan orang yang belajar sekelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, SKI dan B. Arab untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹¹

¹⁰Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran & Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), h. 3.

¹¹Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 68.

Jadi yang dimaksud kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah kurikulum yang dipakai dalam proses pembelajaran rumpun PAI di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair.

4. MI Thalabul Khair

MI Thalabul Khair adalah sekolah yang dijadikan lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai problematika dan upaya mengatasi problematika pembelajaran rumpun PAI kelas IV pada kurikulum 2013.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan penelitian ini adalah problematika pembelajaran rumpun PAI kelas IV pada kurikulum 2013 di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran rumpun PAI kelas IV pada kurikulum 2013 di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pembelajaran rumpun PAI kelas IV pada kurikulum 2013 di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui problematika pembelajaran rumpun PAI kelas IV pada kurikulum 2013 di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui upaya mengatasi problematika pembelajaran rumpun PAI kelas IV pada kurikulum 2013 di MI Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih judul

Alasan memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Mengingat problematika merupakan suatu masalah yang dihadapi pendidik maupun peserta didik, baik problematika dalam diri maupun luar diri peserta didik itu sendiri yang harus diatasi dan dipecahkan.
2. Mengingat pembelajaran rumpun PAI merupakan pembelajaran yang wajib dipelajari dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
3. Problematika Pembelajaran Rumpun PAI sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa pada pembelajaran tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, diantaranya:

1. Memberikan informasi ilmiah sebagai masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses kegiatan pembelajaran.

2. Menjadi bahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian ilmiah.
3. Berupa bentuk laporan kepada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis secara langsung di lapangan dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran data kepustakaan, terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang problematika dalam pembelajaran yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Risda Ariyani (2016), dalam skripsinya yang berjudul *Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Implementasi Kurikulum 2013 di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah problematika yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013, problematika yang berhubungan dengan peserta didik, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, problematika yang berhubungan metode, problematika yang berhubungan dengan media pembelajaran, dan problematika yang berhubungan dengan evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan problematika dalam

pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Muhammadiyah Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah faktor guru, siswa, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar.

Nani Norhandayani (2013), dalam skripsinya yang berjudul *Problematika Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di MIN Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika proses pembelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa madrasah ibtidaiyah negeri kertak hanyar II adalah kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol, problematika yang dihadapi oleh guru strategi yang digunakan kurang sesuai, dan kurang menggunakan media pembelajaran. Cara mengatasinya menyesuaikan strategi dan media yang digunakan dengan materi yang diajarkan agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran matematika.

Nor Hafizah (2015), dalam skripsinya yang berjudul *Problematika Pembelajaran Nahwu pada Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah Kabupaten Banjar*.

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Nahwu pada kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah At-Thayyibah adalah siswa kurang mampu menerapkan kaidah Nahwu dalam aplikasi aspek berbicara secara langsung, serta metode dan strategi aktif sulit diterapkan. Faktor penyebab timbulnya problematika pembelajaran Nahwu diantaranya adalah kaidah Nahwu tidak langsung diterapkan dalam aspek

berbicara, materi terus berlanjut sedangkan masih banyak siswa yang kurang memahami materi, ruang kelas terlalu padat, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, jarang menggunakan metode atau strategi pembelajaran aktif, serta siswa jarang mengulang pelajaran Nahwu di rumah.

Berdasarkan penelitian diatas problematika pada pembelajaran masih terdapat pada setiap sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai problematika di dalam pembelajaran dengan hanya memfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II adalah tinjauan teoritis, berisi tentang pengertian problematika pembelajaran rumpun PAI Kurikulum 2013, pengertian kurikulum 2013, problematika pembelajaran rumpun PAI dan upaya mengatasi problematika pembelajaran rumpun PAI kurikulum 2013.

BAB III adalah metodologi penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran, penyajian data dan analisis data.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran.